



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6815-6826

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Modul Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV Sekolah Dasar

Pande Putu Dewi Kencana^{1✉}, I Gusti Agung Ayu Wulandari²

Universitas Pendidikan Ganesha

Email: inipandepdk8@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi memerlukan proses belajar yang mengutamakan gaya belajar siswa. Modul pembelajaran berdiferensiasi dibutuhkan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan yang menghasilkan produk untuk diuji rancang bangun, kelayakan, dan efektivitasnya. Produk yang dikembangkan khusus siswa kelas IV SD. Model pengembangan yang digunakan model 4D melalui empat tahapan yakni *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Hasil uji rancang bangun 90,91%, hasil kelayakan dari isi mata pelajaran dan media 96,67%, desain pembelajaran 95%, uji coba perorangan dan kelompok kecil 92,5% yang seluruhnya memenuhi kriteria sangat layak. Uji-t *sample independent* (taraf signifikansi 5%) diperoleh nilai Sig. 0,000, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kompetensi pengetahuan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Produk dinyatakan sangat layak dan efektif digunakan.

Kata Kunci: *Gaya Belajar, Kompetensi Pengetahuan Siswa, Modul Pembelajaran Berdiferensiasi, Pengembangan*

Abstract

Differentiated learning requires a learning process that prioritizes student learning styles. Differentiated learning modules are needed to increase students' knowledge competency. This research uses a research and development design that produces products to be tested for design, feasibility and effectiveness. A product developed specifically for fourth grade elementary school students. The development model used by the 4D model goes through four stages, namely define, design, develop and disseminate. The results of the design test were 90.91%, the feasibility results of the subject content and media were 96.67%, the learning design was 95%, the individual and small group trials were 92.5%, all of which were categorized as very feasible. Independent sample t-test (significance level 5%) obtained a Sig value. 0.000, so there is a significant difference between the knowledge competency of the experimental class and the control class. The product is stated to be very suitable and effective to use.

Keywords: *Learning Styles, Student Knowledge Competencies, Differentiated Learning Modules, Development*

PENDAHULUAN

Inovasi pendidikan didukung dengan perkembangan teknologi. Transformasi pendidikan Indonesia tersebut selalu dilakukan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk peningkatan mutu pendidikan (Wulandari, 2020). Penerapan Kurikulum Merdeka dengan terobosan pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa selama proses belajarnya (Kusuma dkk., 2023). Kebutuhan siswa salah satunya gaya belajar sebagai cerminan usaha seseorang dalam menerima dan memproses pengetahuan yang didapatkan. Tiga gaya belajar dalam *Quantum Learning* meliputi gaya belajar visual, kinestetik, dan auditori (DePorter dkk., 2010).

Strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa ini dapat dilaksanakan guru dengan 3 jenis, yakni diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk (Shihab dkk., 2022). Diferensiasi konten yang membedakan penyajian materi dari setiap gaya belajar, diferensiasi proses yang membedakan cara siswa mempelajari materi yang sama, dan diferensiasi produk yang membedakan hasil belajar siswa dalam bentuk karya. Bahan ajar dalam pembelajaran berdiferensiasi menjadi hal penting agar proses belajar dapat mengatasi permasalahan belajar siswa yang sebelumnya terjadi (Priyono dkk., 2022). Melalui guru sebagai penggerak pendidikan menjadi faktor penting untuk terciptanya proses pembelajaran berkualitas (Wulandari & Agustika, 2018).

Bahan ajar berperan penting dalam proses belajar dan menentukan keberhasilan belajar siswa, salah satunya modul pembelajaran. Modul pembelajaran sebagai bahan ajar

yang dilengkapi dengan materi, kegiatan belajar, dan penilaian mempermudah siswa belajar mandiri (Arbi dkk., 2018). Modul pembelajaran berdiferensiasi secara elektronik menjadi bahan ajar yang tepat dalam satu kesatuan dengan memfasilitasi perbedaan gaya belajar siswa untuk proses belajarnya menggunakan kecanggihan teknologi dari segi penampilan gambar, teks, audio, dan video. Namun, saat ini masih banyak guru yang belum mengoptimalkan bahan ajar yang dapat membantu siswa belajar mandiri berdasarkan gaya belajarnya karena keterbatasan waktu di kelas.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka untuk siswa sekolah dasar memerlukan pemahaman konsep dengan isi materi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan tujuan membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab dan berperan aktif sebagai seorang warga negara Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan sesuai UUD 1945 memerlukan cara baru sebagai proses belajarnya (Mahmud dkk., 2023). Untuk menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran ini, salah satunya dipengaruhi dari faktor penggunaan bahan ajar yaitu modul pembelajaran berdiferensiasi secara elektronik. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Astiti dkk. (2021), bahwa dengan adanya modul dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat mengoptimalkan potensi anak dalam proses belajar. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rahmawati (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan modul dalam menyajikan materi dapat memberi tampilan yang lebih menarik dan praktis untuk siswa dalam proses belajarnya, serta penelitian Susilawati dkk. (2023) didapatkan bahwa modul yang disajikan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi menumbuhkan semangat belajar siswa.

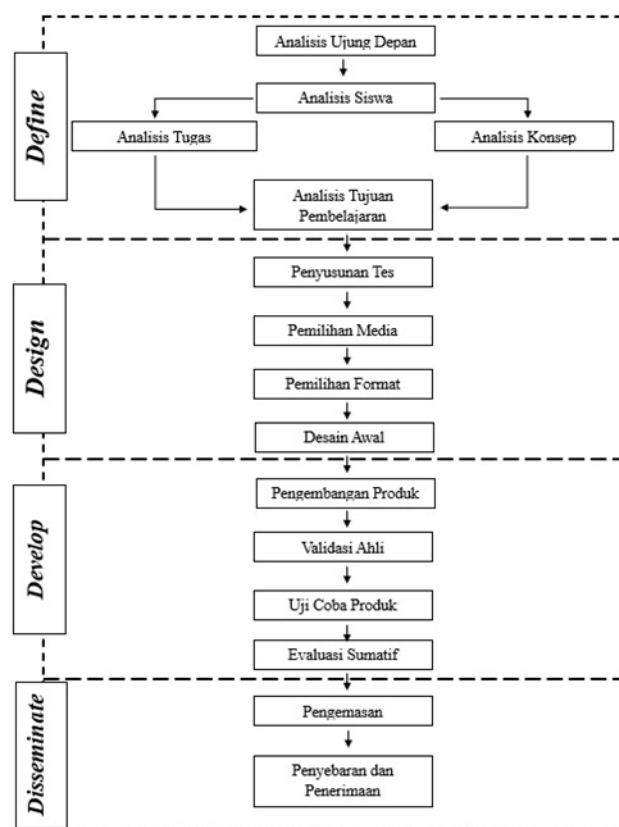
Observasi dan wawancara dengan wali kelas IV di SD Negeri 7 Dauh Puri mengungkapkan bahwa: (1) penggunaan modul pembelajaran berdiferensiasi untuk siswa belum ada karena sekolah masih dalam tahap penyesuaian pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Adanya fasilitas laboratorium komputer belum digunakan dengan maksimal untuk proses pembelajaran secara digital. (2) Terdapat gaya belajar yang berbeda-beda dari 60 siswa di kelas IV yaitu 23 siswa dengan gaya belajar visual, 15 siswa dengan gaya belajar kinestetik, dan 22 siswa memiliki gaya belajar auditori, namun guru belum memiliki bahan acuan dalam mengembangkan modul pembelajaran berdiferensiasi. (3) Kompetensi pengetahuan siswa dalam mempelajari materi pada pelajaran Pendidikan Pancasila dari 60 siswa terdapat 28 siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sekolah dan guru memegang peran penting dalam meningkatkan inovasi proses belajar siswa di kelas maupun secara mandiri. Modul pembelajaran berdiferensiasi bertujuan memenuhi kebutuhan siswa yang melakukan proses belajar berdasarkan gaya belajarnya. Selain itu, tujuan pengembangan ini

meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa dalam mempelajari konsep dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari agar tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila tercapai dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) untuk menghasilkan suatu produk yang akan diuji rancang bangun, kelayakan, dan efektivitasnya (Wicaksono, 2022). Penelitian ini menggunakan model 4D dengan empat tahapan (Thiagarajan dkk., 1974; Tegeh dkk., 2019), yakni *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Penelitian dilakukan pada semester ganjil yang peneliti mulai dari bulan Juli-Desember 2023, berlokasi di SD Negeri 7 Dauh Puri. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang terdiri dari 2 kelas paralel sebanyak 60 siswa. Adapun tahap-tahap penelitian tertera pada gambar 1.



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan *post-test only control design* (Sugiyono, 2018). Penelitian dilaksanakan pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan *post-test only control design* yang fokusnya dalam melakukan perbandingan hasil dari perlakuan dua kelompok. Kelompok eksperimen sebagai kelas

yang mendapatkan *treatment*/perlakuan khusus sedangkan kelompok kontrol sebagai kelas yang tidak mendapatkan perlakuan khusus atau tidak menggunakan produk yang dikembangkan.

Pada penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, lembar validasi, angket, dan instrumen tes. Analisis data ini meliputi rancang bangun, kelayakan, dan keefektifan modul pembelajaran berdiferensiasi. Analisis data instrumen uji rancang bangun untuk memvalidasi rancang bangun produk yang akan dikembangkan. Analisis data instrumen validasi isi mata pelajaran, desain pembelajaran, media, uji coba perorangan, dan uji coba kelompok kecil bertujuan untuk memvalidasi kelayakan produk yang dikembangkan. Keefektifan diperoleh melalui perhitungan hasil skor nilai *post-test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data hasil penilaian produk yang dikembangkan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan skala Likert saat melakukan penilaian produk oleh para ahli dan subjek uji coba. Kriteria penilaian produk dengan menggunakan skala Likert tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Skala Likert

Skor	Keterangan
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Skor dari penilaian produk yang dikembangkan akan diubah menjadi bentuk persentase dengan tujuan memberikan gambaran yang lebih jelas. Berikut ini tingkat pencapaian dengan skala 5 yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Nilai Angka	Kriteria	Keterangan
1	81-100%	5	Sangat Baik	Sangat Layak
2	61-80%	4	Baik	Layak
3	41-60%	3	Cukup Baik	Cukup Layak
4	21-40%	2	Kurang Baik	Kurang Layak
5	<21%	1	Sangat Kurang Baik	Sangat Kurang Layak

Sumber: (Arikunto & Jabar, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap *Define*

Tahap ini dilakukan pendefinisian dengan mengidentifikasi kebutuhan sekolah dan siswa melalui empat kegiatan pokok, yaitu: (1) *Front-end analysis* dengan melakukan analisis ujung depan berupa kegiatan observasi dan wawancara bersama guru wali kelas IV di SD Negeri 7 Dauh Puri yang menyatakan bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka namun belum diterapkannya strategi pembelajaran berdiferensiasi, dilihat dari pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah dan bahan ajar belum memenuhi gaya belajar masing-masing siswa sebagai kebutuhan belajarnya. Hal ini menyebabkan masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM. (2) *Learner analysis* dengan melakukan analisis siswa berupa mengidentifikasi gaya belajar siswa dengan angket dan melakukan asesmen diagnostik. Hasil analisis ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan gaya belajar siswa dan adanya siswa yang belum menuntaskan capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila. (3) *Task analysis* dengan melakukan analisis tugas berupa capaian pembelajaran dan kegiatan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengenai membangun jati dirinya dalam kebinekaan. (4) *Concept analysis* dengan melakukan analisis materi utama yang mempertimbangkan nilai siswa sebelumnya yang rendah agar terjadi peningkatan. Hasil analisis dan pertimbangan ini menghasilkan materi utama dalam pengembangan produk ini yaitu materi unit 3 mengenai membangun jati diri dalam kebinekaan. (5) *Specification of objectives* dengan melakukan analisis tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tahap *Design*

Tahap ini dilakukan perancangan melalui tiga pokok kegiatan, yaitu: (1) *Criterion-test construction* dengan melakukan penyusunan tes berupa instrumen kisi-kisi dan angket validasi ahli rancang bangun, ahli isi mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, penyusunan modul ajar, dan *post-test*. (2) *Media selection* dengan melakukan pemilihan media dalam pengembangan produk yaitu menggunakan aplikasi *Capcut*, *Canva*, dan *Flip PDF Professional* dengan penggunaan laptop dan *smartphone*. (3) *Initial design* dengan melakukan desain awal berupa pemilihan ukuran kertas pembuatan produk (A4) serta ilustrasi produk bernuansa Indonesia dan keragamannya yang dirancang melalui diagram alir, *flowchart*, dan *storyboard*, kemudian diuji rancang bangun oleh ahli dibidangnya dengan hasil persentase yaitu 90,91% memenuhi kriteria sangat layak.

Tahap *Develop*

Tahap ini dilakukan pengembangan modul pembelajaran berdiferensiasi melalui lima pokok kegiatan, yaitu: (1) pengembangan produk yang dirancang dengan media dan format yang telah disesuaikan. (2) Validasi ahli isi mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, dan ahli media dari produk yang dikembangkan. (3) Uji coba produk kepada siswa kelas IV di SD Negeri 7 Dauh Puri dengan uji coba perorangan sebanyak 3 orang siswa dan uji coba kelompok kecil sebanyak 9 orang siswa. Hasil validasi ahli dan uji coba produk bertujuan untuk mengetahui persentase dan kategori uji kelayakan produk. Rekapitulasi uji kelayakan produk yang dikembangkan tertera pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Penilaian Produk

No	Validator	Persentase
1	Ahli Isi Mata Pelajaran	96,67%
2	Ahli Desain Pembelajaran	95%
3	Ahli Media	96,67%
4	Uji Coba Perorangan	92,5%
5	Uji Coba Kelompok Kecil	92,5%
Jumlah		473,34%
Rata-Rata		94,7%

Sumber: Oleh Data Peneliti

Hasil dari perhitungan tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pencapaian penilaian produk dalam kriteria sangat layak (81-100%). Hal ini menunjukkan bahwa isi materi, desain, dan media dari produk modul pembelajaran berdiferensiasi ini memenuhi kriteria sehingga sangat layak digunakan oleh siswa, namun tetap ada saran perbaikan yang perlu diperbaiki dan ditambahkan pada beberapa bagian. Hal ini sejalan dengan penelitian Suartama (2016), menyatakan bahwa suatu produk dinyatakan layak ketika sudah memenuhi kriteria dari aspek desain pembelajaran, media, dan isi pembelajarannya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Qamariah dkk. (2023), menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi *canva* dan *flip pdf professional* dapat menciptakan desain dan media menarik untuk pembuatan modul pembelajaran, sehingga modul pembelajaran yang dikembangkan berbantuan aplikasi tersebut valid dan dapat digunakan di sekolah dasar. Rahmawati (2022) juga menjelaskan bahwa kevalidan modul pembelajaran layak digunakan untuk penunjang pembelajaran PPKn atau saat ini dinamakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Dalam uji kelayakan produk dilaksanakan revisi produk berdasarkan saran dan komentar yang diberikan ahli dan subjek uji coba terhadap modul pembelajaran

berdiferensiasi. Validator ahli isi mata pelajaran dan desain pembelajaran menyarankan untuk menambahkan aspek norma dalam materi. Validator ahli media menyarankan untuk tampilan warna latar dari produk disesuaikan dengan warna tulisan. Adapun tampilan modul pembelajaran berdiferensiasi yang telah layak untuk diimplementasikan pada gambar 2.



Gambar 2. Tampilan Cover Depan Modul Pembelajaran Berdiferensiasi

(4) Implementasi produk yang telah layak dilakukan kepada kelas eksperimen sebanyak 30 siswa. Implementasi ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan produk yang dibuat terhadap pengetahuan siswa. (5) Evaluasi sumatif dengan melaksanakan *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk menguji efektivitas produk pengembangan dilihat dari perbedaan signifikan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji efektifitas dengan uji-t *sample independent*, sebelumnya sebagai persyaratan dasar uji-t *sample independent* adalah dinyatakan bahwa data berdistribusi secara normal dan homogen. Berdasarkan hasil analisis uji yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa data telah berdistribusi normal dan homogen. Penelitian ini akan menampilkan data hasil uji-t *sample independent* pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji-t *Sample Independent*

Hasil Post Test	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
a. Equal variances assumed	.008	.930	6.851	58	.000	12.167	1.776	8.612	15.722
b. Equal variances not assumed			6.851	57.929	.000	12.167	1.776	8.612	15.722

Hasil dari perhitungan tabel 4 menggunakan bantuan program IBM *SPSS 23*, diperoleh data dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk kompetensi pengetahuan sebagai hasil belajar kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan pengambilan keputusan dengan ketentuan yaitu adanya perbedaan yang signifikan antara kompetensi pengetahuan kelas eksperimen dan kelas kontrol apabila nilai $\text{Sig.} \leq 0,05$. Nilai signifikansi yang diperoleh dan didasarkan pada pengambilan keputusan, didapatkan hasil nilai Sig. sebesar $0,000 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kompetensi pengetahuan siswa di kelas eksperimen dengan diberi perlakuan penggunaan modul pembelajaran berdiferensiasi dalam proses belajarnya dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan penggunaan modul pembelajaran berdiferensiasi dalam proses belajarnya.

Selain nilai signifikansi, dari hasil *post-test* diperoleh data bahwa kelas yang menggunakan modul pembelajaran berdiferensiasi memperoleh mean *post-test* lebih besar yaitu dengan nilai 79 dibandingkan dengan mean *post-test* dari kelas yang tidak menggunakan modul pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan nilai 67. Hasil nilai tersebut mengartikan bahwa penggunaan modul pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa kelas IV terkait materi membangun jati diri dalam kebinekaan dalam proses belajarnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sejalan dengan penelitian Utami dkk. (2022), menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif di kelas eksperimen yang menggunakan modul pembelajaran dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan modul pembelajaran dalam kegiatan belajarnya,

sehingga adanya perbedaan hasil belajar siswa yaitu kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

Tahap *Disseminate*

Tahap ini dilakukan penyebaran dengan skala terbatas melalui dua pokok kegiatan, yaitu (1) pengemasan akhir berupa *link* produk yang dikembangkan serta (2) dilakukan penyebaran dan penerimaan produk yang sudah layak ini kepada guru dan siswa pada kelas IV SD Negeri 7 Dauh Puri.

SIMPULAN

Uji rancang bangun pengembangan modul pembelajaran berdiferensiasi ini sangat layak dengan hasil persentase 90,91%. Uji kelayakan mendapatkan rata-rata 94,7% dari hasil penilaian isi mata pelajaran 96,67%, desain pembelajaran 95%, media 96,67%, uji coba perorangan 92,5%, dan uji coba kelompok kecil 92,5%. Uji efektivitas dinyatakan efektif dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ (taraf signifikansi 5%), menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara kompetensi pengetahuan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Dengan demikian, produk yang dikembangkan layak dan efektif digunakan mempelajari materi membangun jati diri dalam kebinekaan siswa kelas IV SD dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, Y. R., Sumarmin, R., & Putri, D. H. (2018). Development Module Oriented Science Technology Society Indue Science Literacy Assessment for 7th-Grade Junior High School Students in 2nd -Semester. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 335(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/335/1/012089>
- Arikunto, S., & Jabar, S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)* (2 ed.). Bumi Aksara.
- Astiti, K. A., Supu, A., Sukarjita, W., & Lantik, V. (2021). Pengembangan Modul IPA Terpadu Tipe Connected Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Lapisan Bumi Kelas VII. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SAINS (JPPI)*, 4(2), 112–120.
- DePorter, B., Reardon, M., & Sarah Singer-Nourie. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Kaifa.
- Kusuma, Y., Sumianto, & Aprinawati, I. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Nilai Karakter dalam Kearifan Lokal pada perspektif

- Pendidikan Global di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 2936–2941.
- Mahmud, Awaliyah, Si., & Suhartono, E. (2023). *Literasi Pancasila Inovasi Praktis Pembelajaran PPKN*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia .
- Priyono, Ekowati, N. D., Hariyani, L., Isnati, S., Rutifah, Pujiyanto, A., Iswahyudiharto, Enshanty, Y., Kusuma, N., Romadhoni, E. N., Margareta, Yulianti, T., Nurhamidah, Si., Alifah, N., Soegiarto, Efendi, I. R., Riyati, A., & Suprihatiningsih, A. (2022). *Resonansi Pemikiran ke-19 Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kreativitas Guru (Kumpulan Artikel dan Opini di Media Massa Januari – Februari Tahun 2022)*. Muhammadiyah University Press.
- Qamariah, N., Windiyani, T., & Handayani, R. (2023). PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS FLIP PDF PROFESSIONAL PADA MATERI PECAHAN. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 1274–1283.
- Rahmawati, T. F. (2022). PENGEMBANGAN E-MODUL INTERAKTIF BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PPKN KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 30–40.
- Shihab, N., Setiawan, B., Anggraini, A., Susan, E., Hakim, M. L., & Makki, N. K. (2022). *Pembelajaran Literasi & Numerasi Di Sekolah Dasar*. Cerita Guru Belajar.
- Suartama, I. K. (2016). *Evaluasi dan Kriteria Kualitas Multimedia Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Ganesha .
- Sugiyono, Dr. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (empat). Alfabeta.
- Susilawati, W. O., Friska, S. Y., & Yustika, S. I. (2023). Pengembangan E-Modul Pendidikan Pancasila Kelas IV dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7976–7987.
- Tegeh, I. M., Simamora, A. H., & Dwipayana, K. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PENGEMBANGAN 4D PADA MATA PELAJARAN AGAMA HINDU. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 158–166.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Thiagarajan, Sivasailam; And Others Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children* (1 ed.). National Center for Improvement of Educational Systems.
- Utami, D. S., Madjid, H. A., & Utaminingsih, S. (2022). PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS BLENDED LEARNING MATERI SIKLUS HIDUP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 821–839. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.601>

- Wicaksono, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pengantar Ringkas)*. Garudhawaca.
[https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendidikan/23SrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metodologi+Penelitian+Pendidikan+\(Pengantar+Ringkas\)+Wicaksono,+Andri&pg=PR1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendidikan/23SrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Metodologi+Penelitian+Pendidikan+(Pengantar+Ringkas)+Wicaksono,+Andri&pg=PR1&printsec=frontcover)
- Wulandari, I. G. A. (2020). Implementation of the 2013 Curriculum Based on a Scientific Approach (Case Study at SD Cluster II Kintamani). *International Journal of Elementary Education*, 4(3), 422–430. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Wulandari, I. G. A. A., & Agustika, G. N. S. (2018). Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Mahasiswa Semester IV Jurusan PGSD UPP Denpasar Universitas Pendidikan Ganesha Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(1), 94–98. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSD/index>.